

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan mengacu pada data penelitian, dan hasil analisis statistik yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil perolehan skor data variabel kinerja guru, pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru, dan motivasi kerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam kategori cenderung rendah.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil, dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,471$, dan sumbangan relatif sebesar 72,84 %; sumbangan efektif sebesar 20,14 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru maka semakin meningkat kinerjanya.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil, dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,315$, dan sumbangan relatif sebesar 27,16%, sumbangan efektif sebesar 7,51%. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin meningkat kinerjanya.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil, dengan koefisien korelasi ganda $R = 0,526$. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja maka semakin meningkat kinerja guru di Kabupaten Aceh Singkil, kontribusi positif 27,65%.
5. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial ditemukan bahwa dengan mengendalikan variabel motivasi kerja guru ternyata terdapat hubungan positif yang signifikan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil, dengan koefisien korelasi $r_{y1.2} = 0,443$. Selanjutnya dengan mengendalikan variabel pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru ternyata terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil, dengan koefisien korelasi $r_{y2.1} = 0,265$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil. Oleh karena itu perlu adanya beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain:

1. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Peningkatan Pengetahuan Kepemimpinan Pedagogis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepemimpinan pedagogis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru. Oleh sebab itu, perlu diupayakan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru agar dapat meningkatkan kinerja seorang guru. Upaya-upaya yang perlu dilakukan antara lain: (1) pemerintah harus berupaya membuat program dan dapat melaksanakannya untuk meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru, diantaranya mengidentifikasi pengetahuan kepemimpinan pedagogis ideal yang harus dikuasai oleh guru, mensosialisasikan pentingnya pengetahuan kepemimpinan pedagogis tersebut, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan membuat pelatihan; (2) pemerintah harus mengeluarkan kebijakan atau program yang dapat memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan kepemimpinannya, misalnya reward bagi guru yang kompeten, lomba karya tulis ilmiah, dan lain lain; (3) kepala sekolah harus memfasilitasi gurunya dalam meningkatkan pengetahuan kepemimpinannya, misalnya memberi peluang untuk melanjutkan sekolah, menyediakan fasilitas, mengirim guru-gurunya untuk mengikuti penataran, seminar, loka karya, dsb; serta (4) seorang guru harus senantiasa meningkatkan pengetahuan kepemimpinannya dengan cara mengikuti forum-forum ilmiah, membaca buku, mencari informasi yang berkaitan dengan bidang tugasnya di berbagai media, berdiskusi dengan teman guru yang lain tentang hal-hal yang dapat meningkatkan pengetahuan kepemimpinannya.

2. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Peningkatan Motivasi Kerja

Motivasi merupakan faktor penggerak, pengarah berfungsinya tingkah laku seseorang. Setiap orang memiliki perbedaan dalam beraktivitas bergantung pada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan sebagainya. Motivasi juga merupakan semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang yang sering disebut kebutuhan dan dorongan dari luar berupa insentif atau tujuan, yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, jelas terlihat bagaimana eratnya hubungan antara motivasi dengan kinerja, sesuai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA. Oleh sebab itu, perlu diupayakan bagaimana meningkatkan motivasi kerja guru agar kinerjanya juga meningkat. Upaya-upaya yang perlu dilakukan di antaranya sebagai berikut: (1) guru perlu diupayakan mendapat pengakuan dan penghargaan terhadap profesinya baik materi maupun non materi oleh kepala sekolah ataupun pejabat yang berwenang; (2) guru merupakan jabatan profesi yang membutuhkan sebuah persyaratan khusus. Untuk mendapatkan persyaratan khusus tersebut memerlukan biaya mahal dan waktu yang tidak singkat, sehingga perlu diupayakan bagaimana meningkatkan taraf kesejahteraan guru; (3) kepala sekolah memberikan kemudahan bagi guru-guru yang potensial untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan sering diikutsertakan pada pelatihan-pelatihan atau pendidikan-pendidikan untuk pengembangan wawasan keguruannya. Semakin meningkatnya kemampuan akademik guru berakibat semakin meningkat pula kinerja guru tersebut; (4) kepala sekolah perlu

menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan guru dalam bertugas, dengan demikian akan meningkatkan motivasi kerja sehingga kinerja guru juga akan semakin meningkat; (5) kepala sekolah perlu memberikan transparansi dalam segala jenis aktivitas sekolah, baik pembiayaan dan lain sebagainya, sehingga guru-guru yang mengajar di sekolah merasa dihargai keberadaannya dengan demikian akan meningkatkan kegairahan mengajar; 6) kepala sekolah harus memperhatikan kesejahteraan guru, karena motivasi kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan terpenuhinya segala jenis kebutuhan guru, maka guru akan mengajar dengan sebaik-baiknya, karena guru tidak perlu lagi memikirkan mencari penghasilan lain untuk menutupi segala jenis kebutuhannya; dan 7) kepala sekolah perlu memberikan fasilitas atau memberikan kemudahan kepada guru untuk menggunakan fasilitas sekolah yang dapat membantu guru dalam meningkatkan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Peningkatan Pengetahuan Kepemimpinan Pedagogis Guru dan motivasi Kerja Guru secara Bersama-sama

Pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru di Kabupaten Aceh Singkil. Dengan demikian, pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru SMA secara stimulan. Berdasarkan penelitian ini, bahwa pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru memiliki

kontribusi sebesar 36,82% dan motivasi kerja guru memiliki kontribusi sebesar 63,18%. Sedangkan secara bersama-sama pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru dan motivasi kerja guru memiliki kontribusi 50, 40% terhadap kinerja guru SMA. Dengan demikian, kedua variabel tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil. Oleh sebab itu, perlu upaya peningkatan kedua variabel tersebut agar kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil lebih meningkat. Untuk mengupayakan hal tersebut, maka kepala sekolah perlu membuat in house training (IHT) tentang pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru dan motivasi kerja guru dengan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan guru, selanjutnya kepala sekolah juga harus membuat program dan melaksanakan penghargaan (reward) kepada guru yang baik atau yang berhasil dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

C. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Saran untuk guru
 - a. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru peranan yang menentukan atau memberi sumbangan yang cukup berarti adalah pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru dan motivasi kerja guru perlu dikembangkan terus-menerus sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.
 - b. Peningkatan kinerja guru, faktor pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja sangat menentukan bagi seorang guru dalam keberhasilan

pendidikan. Oleh karena itu, harus selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kepribadian, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dengan jalan selalu berusaha mencari informasi dari berbagai media, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan standar yang ada. Karena dengan kinerja yang baik akan meningkatkan mutu lulusan.

2. Saran untuk kepala sekolah

Sebagai pemegang manajemen pendidikan tingkat bawah (sekolah), Kepala sekolah yang langsung berhubungan dengan guru dan siswa sangat besar perannya dalam menunjang keberhasilan pendidikan yang selanjutnya menentukan kualitas pendidikan melalui mutu lulusannya, untuk itu kepala sekolah perlu memperhatikan kinerja gurunya dan berusaha meningkatkan kinerja guru tersebut. Sesuai hasil penelitian ini, untuk meningkatkan kinerja guru perlu ditingkatkan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus selalu memberikan kemudahan dan fasilitas kepada guru-gurunya untuk meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerjanya, hal ini dapat dilaksanakan dengan jalan mengikutkan gurunya dalam forum-forum ilmiah, memperhatikan kesejahteraan gurunya, memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan akademiknya, memberikan *reward* dan *punishment* secara tegas tapi mendidik kepada guru sebagai tindak lanjut kerjanya, melibatkan gurunya dalam mengambil kebijakan sehingga guru merasa ikut

memiliki, merasa dihargai keberadaannya, serta berupaya melengkapi fasilitas di sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu lulusan.

3. Saran untuk Depdiknas, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten

Melalui Dinas Pendidikan dan instansi terkait dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan perlu peningkatan kinerja guru melalui pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja. Selanjutnya perlu dibuat program-program dan melaksanakannya yang dapat mendukung peningkatan kinerja guru. Program-program tersebut akan berjalan lancar apabila didampingi dengan perhatian Dinas Pendidikan terhadap kesejahteraan guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten, serta Instansi terkait, agar: (1) selalu memberikan penataran, lokakarya, workshop, ataupun kegiatan lain yang dapat meningkatkan kinerja, pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja dalam upaya peningkatan mutu lulusan; (2) melaksanakan uji kemampuan guru dan menindak lanjuti hasil uji kemampuan tersebut, serta memberikan *reward* kepada guru yang kemampuannya baik.

4. Peneliti

Penelitian ini hanya mengungkapkan faktor pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru dan motivasi kerja guru yang mempengaruhi kinerja guru SMA. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan melibatkan beberapa aspek/faktor lain dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.